UMY Bagikan Takjil 1.000 Paket

KR-Istimewa

Rektor UMY ikut membagikan takjil untuk mahasiswa.

BANTUL (KR) - Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY kembali mengadakan 'UMY Mengabdi' dengan membagikan 1.000 paket berbuka puasa dan 500 paket sahur untuk para mahasiswa. Pengambilan dilakukan menggunakan sistem *drive thru* di depan Gedung AR Fachruddin A dan B melalui gerbang utama UMY. Para mahasiswa yang ingin mengambil paket, diwajibkan menunjukkan KTM serta diwajibkan untuk menggunakan masker dan menerapkan protokol kesehatan.

Rektor UMY Dr Ir Gunawan Budiyanto MP IPM di sela-sela penyerahan takjil, Selasa petang (13/4) menyebutkan, selama 20 hari Ramadan mahasiswa masih diwajibkan berkuliah, terutama yang *offline*. Antusiasme mahasiswa cukup tinggi, ssehingga dalam waktu 30 menit, takjil yang disediakan sudah habis.

Karena kewajiban itu, lanjutnya, UMY setidaknya menyediakan takjil dan sahur bagi mahasiswa selama 20 hari. Disebutkan, tahun lalu pihak universitas juga membagikan takjil dan sahur bagi mahasiswa yang 'tertahan' di kota ini.

"Karena antusisme yang tinggi, untuk Rabu (14/4) jumlah takjil ditambah menjadi 1.500. Makan sahur juga ditambah," jelas Gunawan.

Ketua Badan Pembina Harian (BPH) UMY Dr H Agung Danarto MAg menyatakan, UMY Mengabdi ini dilakukan untuk bersama-sama mensyiarkan Ramadan. **(Fsy)-d**

PEMERINTAH BANTU GENOSE KE LOKASI TES

Kehadiran Peserta UTBK Alami Kenaikan

JAKARTA (KR) - Pemerintah akan membantu Genose ke sejumlah lokasi tes ujian tulis berbasis komputer (UTBK) SBMPTN 2021. Lebih pastinya, Genose nantinya diserahkan ke Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT).

Demikian penjelasan Dirjen Dikti, Nizam saat meninjau tes UTBK di Kampus UI Salemba Jakarta, Rabu (14/4). Dengan penggunaan Genose deteksi awal calon mahasiswa baru, dinilai Nizam terjangkau. Selain itu, juga meringankan calon mahasiswa baru, karena murah serta akurat. Namun, diakuinya, belum semua rumah sakit atau perguruan tinggi memiliki Genose. Oleh karena itu, pemerintah (Kemendikbud) berupaya mencarikan solusi.

Penggunaan Genose ini, karena syarat sehat bagi peserta tes UTBK sesuai Surat Edaran (SE) No 2266/IT3/HM/2021 mengenai Tata Laksana dalam Penerimaan Tamu dan Penyelenggaran Kegiatan dan merujuk pada Keputusan Menkes No Hk.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.

Pada bagian lain, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Nizam mengatakan, sejauh ini pelaksanaan UTBK berjalan lancar. Meskipun, tak menampik ada sejumlah kendala yang terjadi. "Misalnya, sempat terjadi masalah kecil seperti mati lampu, namun dengan kerja sama banyak pihak, hal tersebut bisa teratasi, " kata Nizam.

Menurut Nizam, pelaksanaan UTBK pada 2021 lebih baik dari tahun sebelumnya. Pada UTBK 2020 sempat ada kekhawatiran pelaksanaan UTBK dapat menjadi kluster baru penyebaran COVID-19. Tetapi hal itu tidak terbukti. "Pelaksanaan UTBK tahun ini cenderung minim masalah dan lebih tenang, karena kami menggali pengalaman dari tahun sebelumnya. Apa yang sudah baik direplikasi pada tahun ini," ucap Nizam.

Dalam kesempatan yang sama Ketua Pelaksana Eksekutif Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) Prof Budi Prasetyo mengatakan, tingkat kehadiran peserta UTBK 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni mencapai 93,41 persen dan lebih tinggi dari tahun lalu, yang hanya 88 persen.

Tingginya tingkat kehadiran peserta UTBK tersebut, lanjutnya, karena kebijakan terbaru dari LTMPT yakni peserta yang sudah diterima di PTN melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tidak diperbolehkan mengikuti UTBK Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). **(Ati)-d**

Guru Bantu DIY Minta Diangkat Jadi P3K

YOGYA (KR) - Sejumlah guru bantu di DIY mendesak Pemda DIY agar dapat diangkat menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Pasalnya, sebelum menjadi guru bantu mereka terlebih dahulu melalui proses seleksi dan tertuang dalam SK Gubernur. Mereka juga meminta perlindungan Pemda DIY agar posisi dan hak pengajar di instansi tempat mereka mengabdi tidak tergeser guru baru.

"Kami mendesak agar dibuka formasi P3K untuk tenaga pendidikan. Karena mereka juga sudah memiliki SK," kata Ketua Forum guru bantu se-DIY Nur Rois ketika audiensi dengan Komisi D DPRD DIY, Selasa (13/4).

Dalam wacana pembukaan seleksi P3K tahun ini, berkembang informasi jika tidak ada penerimaan P3K untuk Guru Agama Islam (PAI) dan bahasa daerah. Padahal, banyak sekolah di DIY yang membutuhkan kedua guru tersebut dan statusnya kebanyakan juga belum Aparatur Sipil Negara (ASN).

Proses seleksi dan pengangkatan P3K kurang lebih sama saat seleksi ASN. Mulai dari tes kompetensi dasar, bidang dan yang lain. Sesuai PP 49/2018 tentang Manajemen P3K, kebijakan P3K ditetapkan pusat. Salah satunya tertulis terkait proses rekrutmen juga dari pusat. Daerah hanya sebagai fasilitator saja.

"Ada sedikit yang berbeda dalam rekrutmen P3K tahun ini. Terutama dari sektor K2 yang minimal harus satu tahun mengajar terhitung 1 Januari 2005. Di DIY ada dua sektor, guru dan penyuluh pertanian," jelas Kepala Bidang Perencanaan Pengadaan dan Sistem Informasi Pegawai BKD DIY Hari Puji Raharjo.

Sementara itu, Ketua Komisi D DPRD DIY Koeswanto menjelaskan, selama proses audiensi permasalahan utama dari sisi kesejahteraan. Menurutnya, ada perbedaan hak antara guru bantu, P3K dan ASN. **(Awh)-d**

Guru Harus Tingkatkan Kualitas Diri

SLEMAN (KR) - Guru harus selalu meningkatkan kualitas diri. Sebab, jika tidak bakal hanya tinggal nama. Para guru di Tamansiswa, misalnya, pengabdiannya sangat luar biasa. "Perguruan Tamansiswa sudah ada sejak masa penjajahan Belanda. Waktu itu para pamong (guru) di Tamansiswa mendidik anak bangsa untuk berani melawan penjajah," ujar Plt Ketua Harian Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (MLPTs) Ki Prof Drs Pardimin MPd PhD ketika memberikan sambutan pada pembukaan Seleksi Subtansi Bakal Calon Kepala Sekolah, Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) DIY yang terletak di Kalasan Sleman, Selasa (13/4).

Seleksi subtansi tersebut merupakan kerja sama MLPTs dengan LPMP dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas (LP2KSPS) Surakarta. Kegiatan Seleksi Subtansi akan berlangsung sampai Kamis (15/4). "Dalam seleksi ini ada peserta dari luar Tamansiswa," kata Pardimin yang kemudian dilanjutkan membuka kegiatan.

Plt Kepala LPMP DIY Minhajul Ngabidin SPd MSi mengapresiasi kepatuhan Tamansiswa dalam menyiapkan kepala sekolah. Peserta seleksi subtansi sebelumnya sudah lulus seleksi administrasi. Setelah lulus subtansi, dilanjutkan pembekalan dengan pendidikan dan latihan. **(War)-d**

KEMENRISTEK LEBUR KE KEMENDIKBUD

Segera Lakukan Restrukturisasi

YOGYA (KR) - Kebijakan pemerintah untuk menggabungkan (melebur) Kemenristek ke Kemendikbud tidak terlalu dipersoalkan. Karena, selain bukan hal baru, dengan peleburan Kemenristek ke Kemendikbud bagi pendidikan tinggi berarti kembali ke struktur sebelumnya.

"Saya kira penggabungan Kemenristek ke Kemendikbud tidak ada masalah, karena sebelumnya juga sudah demikian. Walaupun begitu, supaya pelaksanaannya bisa maksimal dan sesuai dengan target yang diinginkan, kami berharap agar pemerintah segera melakukan restrukturisasi secara jelas, sehingga mekanisme kegiatan penelitian tetap lancar. Mengingat kegiatan penelitian ini sangat penting dalam pendidikan," kata Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta, Prof Dr Ambar Rukmini, Rabu (14/4).

Ambar Rukmini mengatakan, divisi-divisinya masih sama serta pengelolaan kegiatan penelitian juga masih di bawah Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) idealnya mekanisme pendanaan dan manajemen penelitian tidak mengalami perubahan. Hal yang bisa menjadi masalah, apabila setelah Kemenristek melebur dengan Kemendikbud strukturnya juga berubah, sementara tata kelolanya belum jelas. **(Ria)-d**

EKONOMI

STRATEGI BISNIS DAN INVESTASI

Inbound Marketing

INBOUND marketing merupakan salah satu metodologi bisnis dalam menciptakan konten yang bernilai, menarik dan menghasilkan suatu pengalaman bagi konsumen sesuai target pasar. Inbound marketing lebih dikenal dalam pemasaran digital yang berperan menimbulkan daya tarik bagi konsumen. Inbound marketing berbeda dengan outbound marketing yang mengutamakan aktivitas pemasaran yang berfokus pada pemasar. Pemasar secara aktif bergerak mendekati konsumen melalui berbagai program pemasaran seperti telemarketing, direct mail, atau iklan lainnya yang langsung menyasar konsumen.

Outbound marketing terkadang memiliki kesulitan terutama menentukan target yang tepat atau sesuai. Konsumen secara umum memiliki sikap skeptis terhadap iklan sehingga berupaya menghindari iklan. Inbound marketing bersifat atraktif karena berfokus pada pelanggan, dimana pemasaran dikemas dalam konten yang semenarik mungkin sehingga konsumen sendiri yang akan bergerak mendekat akibat dari daya tarik tersebut. Hal yang mendasari penerapan inbound marketing adalah perilaku dari cyber consumer dan media internet.

Pada dasarnya konsumen menggunakan internet untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan. Inbound marketing memanfaatkan celah ini dengan menyediakan konten yang berisi informasi yang dibutuhkan, serta diakhiri dengan solusi-solusi yang bermanfaat bagi konsumen. Sifat dari inbound marketing yang halus dan tidak langsung akan lebih mudah diterima dibandingkan dengan iklan langsung yang kadang dianggap sebagai suatu bentuk gangguan. Secara alamiah konsumen tidak membutuhkan iklan tetapi membutuhkan informasi sesuai kebutuhan ataupun solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Secara skematis konten berisi informasi yang menarik dan dibutuhkan, permasalahan-permasalahan, dan solusi. Inbound marketing dalam penerapannya berupaya menarik konsumen dengan menyediakan informasi yang berharga yang dibutuhkan konsumen dan dapat dipercaya. Media yang dapat digunakan sebagai sarana seperti sosial media, blogs, situs informasi dan sebagainya. Konten juga berisi informasi lanjutan berupa solusi-solusi dari permasalahan yang disajikan dalam konten dengan titik tertentu dimana konsumen didorong untuk melakukan pembelian atau menggunakan produk yang ditawarkan. Konten juga berisi dukungan maupun bantuan bagi kesuksesan konsumen dalam menghadapi permasalahan secara menyenangkan atau memuaskan, sehingga membangun hubungan jangka panjang konsumen dengan produk atau perusahaan.

Sebagai contoh, konten menyediakan informasi mengenai kondisi pandemi saat ini, karakteristik virus dan mutasi, cara pencegahan penularan dan upaya peningkatan imunitas tubuh yang dikemas semenarik mungkin. Informasi dilanjutkan dengan pengetahuan jenis-jenis tumbuhan yang mampu meningkatkan imunitas, manfaat bahan-bahan yang bersifat alami, serta dampak negatif bahan yang berbasis sintetis atau buatan. Akhir konten berisi informasi terkait produk kesehatan yang bersumber dari tumbuh-tumbuhan tersebut dan bentuk penawaran solusi dalam meningkatkan imunitas tubuh. Untuk optimalisasi jenis teknik pemasaran ini membutuhkan bantuan teknologi dalam hal optimalisasi mesin pencarian sehingga saat konsumen memasukkan kata kunci tertentu langsung menuju konten yang disediakan.

(Dr Tony Wijaya SE MM, Alumnus Program Doktor Pascasarjana FBE UII & Lektor Kepala FE UNY)

Penggunaan QRIS di DIY Terus Meningkat

YOGYA (KR) - Jumlah merchant penyedia alat pembayaran menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di DIY semakin meningkat. Jumlah merchant QRIS di DIY yang kini telah mencapai 181.395 merchant pada Maret 2021 atau meningkat 20,99 persen dibanding akhir Desember 2020. Seiring meningkatnya penggunaan QRIS tersebut, untuk melayani transaksi pembayaran yang lebih besar maka diusulkan adanya kenaikan plafon.

KR-Fira Nurfiani

Kios busana muslim di Pasar Beringharjo telah menggunakan kanal QRIS untuk pembayaran.

Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Miyono mengungkapkan, BI telah merilis aturan main QRIS melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21 Tahun 2019 tentang Implementasi QRIS untuk Pembayaran dengan transaksi maksimal dibatasi Rp 2 juta. Menurut aturan tersebut, satu jenis QR Code bisa digunakan oleh seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

"QRIS wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan QR Code pembayaran yang wajib diberlakukan sejak awal tahun lalu. Sebagai syarat operasi, PJSP diwajibkan untuk siap secara operasional, memiliki standar keamanan dan keandalan sistem, serta menerapkan manajemen risiko dan perlindungan konsumen," tuturnya.

Miyono mengatakan, pertumbuhan penggunaan QRIS maupun merchant QRIS di DIY ini seiring pesatnya arus digitalisasi dan peningkatan shifting behaviour masyarakat Indonesia dalam bertransaksi sehingga harus direspon agar tidak ketinggalan. Artinya teknologi itu berkembang cepat dan semuanya harus beradaptasi, sehingga BI terus berupaya meningkatkan sosialisasi dan edukasi penggunaan QRIS kepada masyarakat maupun merchant secara massif.

"Kami terus berkolaborasi dengan PJSP dan melakukan sosialisasi QRIS untuk mencapai target QRIS 312.000 di DIY sekaligus dalam Program 12 Juta Merchant QRIS secara nasional pada 2021 ini," tegasnya. **(Ira)-d**

SELAMA RAMADAN DAN IDUL FITRI

BI Sediakan Uang Kartal Rp 152,14 T

JAKARTA (KR) - Untuk memenuhi kebutuhan uang kartal baik itu uang kertas dan uang logam dalam puasa dan Idul Fitri 2021, Bank Indonesia (BI) menyediakan uang tunai Rp 152,14 triliun atau meningkat 39,33 persen dibanding tahun 2020 yang mencapai Rp 109,20 triliun. Namun angka ini turun r 43,13 persen bila dibandingkan dengan tahun 2019 lalu yang mencapai Rp 192 triliun.

"BI menyiapkan dengan proyeksi bahwa pada tahun ini uang kartal baik uang kertas maupun logam sebesar Rp 152,14 triliun untuk didistribusikan di seluruh wilayah Indonesia," kata Direktur Eksekutif Kepala Departemen Pengelolaan Uang BI Marlison Hakim dalam acara taklimat media secara virtual di Jakarta, Rabu (14/4)

Dikatakan, dari Rp 152,14 triliun yang disediakan BI, paling banyak uang pecahan besar yakni dengan uang pecahan Rp 100.000 dan Rp 50.000 mencapai 90,07 persen. Sedangkan sisanya sekitar 9,93 persen atau Rp 15,2 triliun merupakan uang pecahan kecil yaitu Rp 20.000 ke bawah.

"Untuk pendistribusian uang Rp 152,14 triliun tersebut berdasarkan pulau untuk Jawa non KP mencapai Rp 59,40 triliun atau 39 persen, untuk KP mencapai Rp 39,99 triliun atau 26 persen, untuk Sumatera mencapai Rp 25,94 triliun atau 17 persen, Sulampua (Sulawesi dan Papua) mencapai Rp 10,85 triliun atau 7 persen, Kalimantan Rp 10,40 triliun dan BaliNustra mencapai Rp 5,58 triliun," bebernya.

Dijelaskan Marlison, penarikan perbankan periode Ramadhan dan Idul Fitri 2021 di dominasi satker kas Jabodetabek sebesar Rp 39,99 triliun, sedangkan penarikan terendah terjadi di satker kas KPwBI Papua Barat sebesar Rp 0,32 triliun.

Sementara untuk penukaran uang baru, Marlison mengatakan, untuk tahun ini BI tidak menyediakan tempat penukaran uang baru secara individu. Namun bila masyarakat ingin menukar uang, dipersilakan menukarnya ke bank. "Kalau sebelumnya kita sering mendengar, sering melihat penukaran di Monas, di pelabuhan, di pasar-pasar pada tahun lalu dan tahun ini kami tidak memberikan layanan secara individual kepada masyarakat. Namun bisa melakukan penukaran melalui perbankan dan nonperbankan," tegasnya. **(Lmg)-d**

Turun, Jumlah Upal yang Beredar

JAKARTA (KR) - Selama tahun 2020, temuan uang palsu (upal) yang beredar di masyarakat menurun hingga 5 persen dari rasio. Artinya dalam 1 juta lembar yang beredar hanya ada 5 lembar uang palsu. Hal ini dikarenakan penggunaan transaksi digital yang makin meningkat.

"Penggunaan dompet digital dan uang elektronik ini ternyata mampu menurunkan peredaran upal di masyarakat," kata Direktur Eksekutif Kepala Departemen Pengelolaan Uang Bank Indonesia (BI) Marlison Hakim dalam acara taklimat media secara virtual di Jakarta, Rabu (14/4).

Sementara pada tahun 2021 ini, menurut Marlison, hingga kuartal pertama tahun ini, rasionya 2 lembar upal dari 1 juta lembar uang yang beredar. Padahal di tahun 2019, ada 9 lembar upal dari 1 juta lembar uang yang beredar di masyarakat. "Ini makin menurun," tandasnya.

Adapun yang dilakukan BI untuk memitigasi peredaran upal selama lebaran 2021, antara lain, melakukan peningkatan preventif. Caranya dengan meningkatkan kualitas bahan yang rupiah dari waktu ke waktu. Kemudian sosialisasi ke masyarakat juga ditingkatkan dengan mengedukasi masyarakat untuk mencintai rupiah. Mengajak masyarakat untuk mengenal, merawat dan menjaga alat pembayaran yang sah ini.

BI mengajak masyarakat untuk senantiasa mengenali ciri-ciri keaslian rupiah dan merawat uang rupiah sebagai bentuk Cinta Rupiah, menjaga rupiah yang merupakan simbol kedaulatan negara sebagai bentuk Bangga Rupiah, dan mengenal fungsi rupiah dalam konteks mendorong aktivitas perekonomian sebagai bentuk Paham Rupiah. **(Lmg)-d**